

**PENERAPAN KONSEP DAKWAH JAMA'AH
MUHAMMADIYAH
DI MASJID TAQWA SUMBERJO KARANGMOJO GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA SOSIAL ISLAM**

Oleh :

MUHAMMAD SYAIFULLOH

01210831

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PEMBIMBING:
SAPTONI, S.Ag. M.A.**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

SAPTONI, S.Ag.M.A.
FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Muhammad Syaifulloh

Kepada yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan kalijaga

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Syaifulloh

NIM : 01210831

Judul : PENERAPAN KONSEP DAKWAH JAMA'AH MUHAMMADIYAH
DI MASJID TAQWA SUMBERJO KARANGMOJO GUNUNGKIDUL

Sudah dapat dimunaqosyahkan dalam sidang dewan munaqosyah Fakultas Dakwah, selanjutnya atas kebijaksanaannya, sebelum dan sesudahnya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 02 Desember 2005

Pembimbing)

Saptoni, S. Ag. M.A.

NIP. 150 291 021



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/2202/05

Skripsi dengan judul :

**Penerapan Konsep Dakwah Jama'ah Muhammadiyah
di Masjid Taqwa Sumberjo, Karangmojo, Gunungkidul.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MUHAMMAD SYAIFULLOH

NIM : 01210831

Telah dimunaqosyahkan pada :


Hari : Senin

Tanggal : 26 Desember 2005.

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang


Drs. Moh Sahlan, M.Si
NIP. 150 260 462


Sekretaris Sidang


Dra. Evi Septiani, TH, M.Si
NIP. 150 252 261

Pembimbing/Penguji I


Saptoni, S.Ag, M.A
NIP. 150 291 021

Penguji II

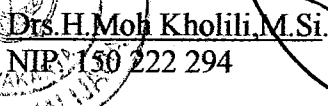

Waryono, S.Ag/M.Ag.
NIP. 150/292/518

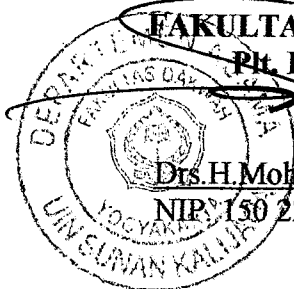
Penguji III


Khadiq, S.Ag, M.Hum.
NIP. 150 291 024

Yogyakarta, 28 Desember 2005.

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
PL. DEKAN**


Drs. H. Moh Kholili, M.Si
NIP. 150 222 294





MOTTO

فاستبقوا الخيرات



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan

Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- ❖ Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberi segalanya dalam hidupku dan selalu menyertai langkah ku dengan Do'a.
- ❖ Adek-adek ku yang tersayang.
- ❖ Adek ku Meidedes Carolina yang tercinta.
- ❖ Sahabat-sahabat yang kusayangi dan menyayangiku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدى لولا أن هدانا الله، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على هذا النبي الكريم سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه ومن تبع هداه. أما بعد

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Penerapan Konsep Dakwah Jama'ah Muhammadiyah di Masjid Taqwa Sumberjo Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta".

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Sudah menjadi ketentuan bagi setiap mahasiswa dalam akhir kuliahnya berkewajiban menyusun suatu karya ilmiah. Skripsi ini berguna untuk melengkapi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana (strata satu) dalam bidang Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi ini melalui proses yang panjang dan telah banyak melibatkan bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan kali ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah berjasa dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Untuk itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

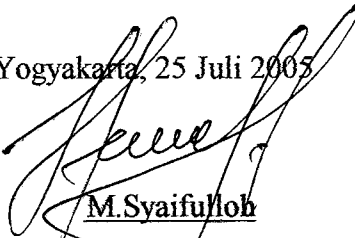
1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Saptoni, S.Ag, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya sehingga terselesainya skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berharga bagi penyusun baik untuk penulisan skripsi ini maupun untuk kehidupan kelak di masyarakat.
4. Segenap pengurus Takmir Masjid Taqwa Sumberjo, Karangmojo, Gunungkidul yang telah banyak memberikan bantuan berupa informasi untuk keperluan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu ikhlas memberikan do'a dan dukungannya.
6. Buat adek-adekku tersayang yang selalu memberikan dorongan dan dukungan.
7. Buat adek Mei Dedes Carolina yang selalu memotivasi dan membantu penulisan skripsi.
8. Semua teman-teman di Fakultas Dakwah.
9. Semua pihak yang telah membantu untuk kelancaran penulisan ini, yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Bijaksana memberikan balasan sesuai dengan amal shalehnya kepada semua pihak yang telah penyusun sebutkan.

Akhirnya penyusun menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, atas itu semua dengan tangan terbuka penyusun membuka diri untuk selalu berdialog demi kesempurnaan aspek kajian dalam tulisan ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah-Nya bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 25 Juli 2005



M. Syaifulloh
01210831

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	sā	s'	s (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	-
ح	Ḥā'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	zāl	z'	z (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	-
ز	zai	z	-
س	sīn	s	-

ث	syīn	sy	-
ص	Sād	ṣ	ṣ (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	ḍ (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	ṭ (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	ẓ (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	yā'	y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan rangkap atau difong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasroh	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba

يذهب - yazhabu

سئل - su'ila

ذكر - zükira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

هول - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ اِ	Fathāh dan alif atau alif' Maksūrah	ā	a dengan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وُ	ḍammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla قيل - qīla

رمى - ramā يقول - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta Marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathāh, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah

(h)

Contoh: طلحة - Ṭalḥah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ḥa /h/

Contoh: روضة الجنة - raudah al-Jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbānā

نَعْمَ - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "al" diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Cotoh: الرَّجُل - ar-rajulu

السَّيِّدَة – as-sayyidatu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: القلم - al-qalamu الجلال - al-jalālu
البدیع - al-badi'ū

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

شيء - syai'un امرت - umirtu
النوء - an-nau'u تأخذون - ta'khuzūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang

dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله هو خير الرازيق - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn atau

Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزان - Fa ‘aufū al kaila wa al mīzāna atau

Fa ‘aufūl – kaila wal – mīzāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول - wa mā Muḥammadun illā Rasūl

ان أول بيت وضع للناس - inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب - naṣrun minallāhi wa fathun qorīb
لله الامر جميعاً - lillāhi al-marū jamī'an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transiterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka.....	8
G. Kerangka Teoritik.....	10
1. Dakwah <i>bil-Hikmah</i>	11
2. Dakwah jama'ah.....	15
3. Manajemen Dakwah.....	16
H. Metode Penelitian.....	19
1. Subjek dan Objek Penelitian.....	19
2. Metode Pengumpulan Data.....	20
a. Metode Interview.....	20
b. Metode Dokumentasi.....	21
3. Metode Analisis Data.....	22
I. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II. DAKWAH JAMA'AH MUHAMMADIYAH	
A. Tumbuhnya Gagasan Gerakan Jama'ah.....	24
B. Konsep Gerakan Dakwah Jama'ah Muhammadiyah.....	27

1. Sistem Gerakan Dakwah Jama'ah Muhammadiyah.....	30
2. Maksud dan Tujuan Gerakan Dakwah Jama'ah Muhammadiyah.....	30
3. Sifat Gerakan Dakwah Jama'ah Muhammadiyah.....	30
C. Langkah-langkah Gerakan Dakwah Jama'ah	32
1. Penelitian Dakwah	33
2. Penyusunan Peta Dakwah	36
3. Perencanaan Dakwah	38
4. Pengorganisasian Dakwah	43
5. Penggerakan Dakwah.....	47
6. Pengendalian Dakwah.....	51
BAB III. GERAKAN DAKWAH JAMA'AH MUHAMMADIYAH DI MASJID TAQWA SUMBERJO	
A. Gambaran Umum Masjid Taqwa Sumberjo	54
1. Letak dan Keadaan Geografis	54
2. Sejarah Berdirinya Masjid	55
3. Kondisi Jama'ah	56
B. Penerapan Dakwah Jama'ah Muhammadiyah	57
1. Tahap Perencanaan.....	57
2. Tahap Pengorganisasian	60
3. Tahap Penggerakan.....	62
4. Tahap Evaluasi.....	70
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	74
C. Penutup	75



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi yang berbunyi "Penerapan Konsep Dakwah Jama'ah Muhammadiyah di Masjid Taqwa Sumberjo", maka penyusun memandang perlu untuk memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut.

1. Konsep

Konsep adalah ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan atau rencana dasar.¹ Konsep yang dimaksud di sini adalah kesepakatan dan kesatuan ide setiap anggota Muhammadiyah dalam suatu kelompok tertentu yang secara bersama menyelesaikan persoalan-persoalan sosial-ekonomi masing-masing anggota dan kelompoknya.

2. Dakwah Jama'ah Muhammadiyah

Jama'ah adalah sekelompok kecil warga persyarikatan atau umat Islam beserta masyarakat yang menyatukan diri untuk menyelesaikan berbagai masalah hidup anggota dan kelompok secara bersama-sama berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam.² Sedangkan yang dimaksud dakwah jama'ah adalah gerakan persyarikatan sebagai usaha untuk mengembangkan suatu tata kehidupan warga

¹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, Arloka, Surabaya, 1994, hlm. 362.

² Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Petunjuk Praktis Pelaksanaan Program Tabligh*, Panitia Rapat Kerja Nasional Tabligh, Lampung, 1991, hlm. 56.

persyarikatan dan umat Islam serta masyarakat.³ Muhammadiyah adalah salah satu organisasi keagamaan yang berlandaskan prinsip-prinsip ajaran Islam, yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912.⁴

Jadi yang dimaksud dengan penerapan konsep dakwah jama'ah Muhammadiyah dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan penyampaian ajaran agama Islam berdasarkan kesepakatan ide anggota Muhammadiyah untuk mengembangkan suatu tata kehidupan dan menyelesaikan berbagai permasalahan hidup secara bersama-sama berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang dilakukan dengan persiapan, perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.

3. Masjid Taqwa Sumberjo Karangmojo Gunungkidul

Masjid Taqwa Sumberjo Karangmojo Gunungkidul adalah salah satu masjid yang berada di Kelurahan Sumberjo dan berada pada wilayah Kecamatan Karangmojo, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jadi yang dimaksud dengan "Penerapan Konsep Dakwah Jama'ah Muhammadiyah di Masjid Taqwa Sumberjo Karangmojo Gunungkidul" adalah suatu kegiatan dakwah Islam berdasarkan kesepakatan ide dan kesatuan sosial anggota Muhammadiyah dalam rangka mengembangkan suatu tata kehidupan dan menyelesaikan berbagai masalah hidup secara bersama-sama berdasarkan prinsip

³ B. Herulaksono Sd. *Pelaksanaan Gerakan Jama'ah*, Biro Organisasi dan Kader PP Muhammadiyah, Yogyakarta, 1977, hlm. 23.

⁴ A. Syafi'i Ma'arif dan Salahuddin Wahid. *Muhammadiyah-NU: Mendayung Ukhuwah di Tengah Perbedaan*, Editor: Ma'mun Murod al-Barbasy, dkk, PP Muhammadiyah dan Universitas Muhammadiyah Malang Press, Malang, 2004, hlm. 52.

ajaran Islam yang dilakukan dengan persiapan, perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang diterapkan di Masjid Taqwa Sumberjo, Karangmojo, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Latar belakang

Sekarang dan di masa mendatang, kegiatan dakwah Islamiyah masih terus berlangsung. Proses itu belum akan selesai sampai akhir masa. Salah satunya disebabkan mekarnya keragaman kebutuhan dan meluasnya pelapisan sosial dalam masyarakat. Pada lapisan bawah, banyak terjadi penajaman ketidakmampuan untuk menjangkau pola berpikir lapisan cendekiawan muslim. Hal ini menjadikan kesenjangan sosial sukar dielakkan, sebab pola berpikir kelompok-kelompok cendekiawan semakin jauh terseret ke dalam cakrawala globalisasi.⁵

Sekarang ini umat Islam pada lapisan bawah tidak sanggup menghubungkan secara tepat isi dakwah yang sering didengar melalui dakwah *bil-lisān* dengan realitas kehidupan sosial ekonomi yang sulit. Untuk itu da'i dituntut agar mampu melakukan dakwah *bil-hikmah*. Dalam artian, tatkala masyarakat mengalami masalah maka para da'i diharapkan mampu memberi jalan keluar yang terbaik.⁶

Dunia modern sekarang ini banyak sekali mempengaruhi perubahan sosial masyarakat. Misalnya, kecanggihan teknologi banyak sekali menghadirkan

⁵ Abdul Muis. *Komunikasi Islam*, P.T. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001, hlm. 131.

⁶ Hamdan Daulay. *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*, LESFI, Yogyakarta, 2001, hlm. 6.

masalah-masalah sosial dan kemanusiaan. Seperti yang diungkapkan oleh Soedjatmoko, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memang menimbulkan masalah-masalah sosial tetapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak sanggup menjawab masalah-masalah yang ditimbulkannya.⁷

Dalam memecahkan masalah-masalah pelik tersebut manusia harus berpaling kepada agama untuk mencari solusinya. Semuanya memang mengharuskan penyesuaian metode dakwah, semuanya menuntut penilaian kembali terhadap strategi dakwah dan semuanya juga menghendaki agar lembaga-lembaga dakwah Islam membuat pemahaman baru terhadap perubahan pola berpikir dan kebutuhan riil (nyata) umat yang harus diberi dakwah.

Kegiatan dakwah dibutuhkan untuk menyelamatkan dan menolong manusia untuk membebaskan diri dari berbagai masalah yang membelenggunya, menyebabkan penderitaan, merugikan kehidupan, menghambat kemajuan dan dapat merendahkan manusia.⁸ Kegiatan dakwah tidak sekedar bersifat retorika, tetapi harus mampu menjadi teladan tindakan sebagai dakwah pembangunan secara nyata.⁹ Maka kegiatan dakwah tidak hanya berpusat di masjid-masjid, forum diskusi, pengajian dan semacamnya, tetapi dakwah harus mengalami

⁷ Abdul Muis. *op. cit.*, hlm. 132.

⁸ Andi Dermawan. *Metodologi Ilmu Dakwah*, LESFI, Yogyakarta, 2001, hlm. 9.

⁹ Dakwah pembangunan adalah usaha meningkatkan kehidupan beragama sekaligus meningkatkan kesejahteraan bangsa, membina dan mengembangkan wawasan umat Islam. Lihat Nasruddin Harahap. *Dakwah Pembangunan*, DPD Golongan Karya Tingkat I DIY, Yogyakarta, 1992, hlm. 20.

desentralisasi kegiatan. Kegiatan dakwah harus berada di pemukiman kumuh, pedesaan dan masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan.¹⁰

Dakwah Islam pada hakekatnya merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara-cara tertentu.¹¹

Di tengah kehidupan yang semakin buram saat ini, dakwah merupakan alternatif terbaik untuk menjernihkan moralitas umat. Lewat pengamalan agama secara sungguh-sungguh, manusia akan terbimbing pada jalan yang lurus. Manusia yang taat menjalankan agama, akan membersihkan dirinya dari perbuatan tercela, sebab dalam ajaran agama Islam dituntut satunya kata dengan tindakan. Agama Islam perlu keluhuran akhlak, tidak cukup hanya dalam ucapan, tetapi yang lebih penting adalah perwujudannya.¹²

Tetapi selama ini, para da'i masih banyak yang melakukan dakwah Islamiyah sebagai kegiatan sampingan. Aktivitas dakwah telah disempitkan maknanya menjadi semata-mata kegiatan penyampaian pesan-pesan Ilahi melalui

¹⁰ Hamdan Daulay. *op. cit.*, hlm. 5.

¹¹ Khadiq. "Dakwah Islam Masa Rasulullah dan Upaya Menuju Terwujudnya Masyarakat Islam", *Jurnal Dakwah*, No. 03, TH. II, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001, hlm. 78.

¹² Ahmad Amrullah. *Dakwah-dakwah Islam dan Perubahan Sosial: Suatu Kerangka Pendekatan dan Permasalahan*, Yogyakarta, PLP2M, 1985, hlm. 38.

kegiatan ceramah. Itulah sebabnya kegiatan dakwah sering terhenti dalam tataran tekstual.¹³

Para da'i jarang sekali melakukan perencanaan dakwah yang matang, bahkan untuk sekedar membuat catatan sebagai pedoman dakwah sekalipun. Kegiatan dakwah yang dilakukan sudah menjadi kegiatan rutinitas dan spontanitas. Ironisnya kegiatan seremonial-seremonial tersebut kurang memahami kondisi sosial dan kultural masyarakat yang dihadapinya, sehingga perubahan metode dan materi dakwah sangat sulit dilakukan agar sesuai dengan perkembangan dan persoalan-persoalan yang dihadapi umat.

Organisasi-organisasi keagamaan Islam pun jarang sekali yang membuat perencanaan dan peta dakwah yang cermat dan efektif. Manajemen dakwah, yang terdiri dari proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*) jarang sekali diperhatikan. Bahkan jarang sekali seorang da'i memiliki peta dakwah, bahkan yang paling sederhana sekalipun. Ada kesan bahwa seorang da'i akan selalu menyampaikan pesan dakwah yang sama dan itu-itu juga, meskipun masyarakat yang dihadapi memiliki perbedaan sosio-kultural yang nyata.¹⁴

Berkaitan dengan hal tersebut, Muhammadiyah sebagai organisasi Islam sangat peduli terhadap dakwah Islamiyah dengan gerakan *tajdid* (pembaharuan) melakukan metode dakwah jama'ah yang terjun langsung ke masyarakat bawah yang berpedoman dakwah *bil-hikmah*. Dalam mengembangkan ide pembaharuan,

¹³ K.H. Irfan Hielmy. *Dakwah bil-Hikmah*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2002, hlm. 5.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 6.

Muhammadiyah mengaktualisasikan gagasan-gagasan serta memainkan perannya di dalam masyarakat. Muhammadiyah mengembangkan kemampuannya untuk merespon secara kreatif setiap situasi sosial yang dihadapinya, sehingga setiap langkah dan kebijaksanaan yang diambil mampu menghadapi dan menjawab tantangan-tantangan dari perkembangan dan perubahan-perubahan sosial yang terjadi.¹⁵

Pertimbangan yang mendasari penyusun mengangkat konsep dakwah jama'ah Muhammadiyah yang diterapkan di Masjid Taqwa Sumberjo, Karangmojo, Gunung Kidul adalah *pertama*, konsep dakwah jama'ah yang dilakukan inti jama'ah Muhammadiyah di Masjid Taqwa Sumberjo sangat memperhatikan manajemen dakwah yang terdiri dari proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dan evaluasi (*evaluating*). *Kedua*, gerakan dakwah jama'ah Muhammadiyah yang dilakukan inti jama'ah di Masjid Taqwa Sumberjo untuk mengembangkan suatu tata kehidupan dan menyelesaikan berbagai permasalahan secara bersama-sama berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam. *Ketiga*, konsep dakwah jama'ah Muhammadiyah mengedepankan dakwah *bil-hikmah*, mauizah *al-Hasanah*, dan *mujadalah* yaitu suatu metode dakwah dengan pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar mempengaruhi objek dakwah dengan nasehat yang baik, berdiskusi dengan cara yang baik, perkataan yang lembut, sabar, ramah dan terencana. *Keempat*, inti jama'ah Muhammadiyah menggunakan peta dakwah untuk mengontrol pelaksanaan dakwah jama'ah.

¹⁵ A. Watik Pratiknya. "Muhammadiyah dan Dinamika Ummat", *Idea: Jurnal UMY*, No. 1, Th. I, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1985, hlm. 21.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas maka permasalahan untuk skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dakwah jama'ah Muhammadiyah?
2. Bagaimana penerapan konsep dakwah jama'ah Muhammadiyah di Masjid Taqwa Sumberjo, Karangmojo, Gunung Kidul?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan konsep dakwah jama'ah yang dimiliki Muhammadiyah.
2. Untuk mengetahui penerapan konsep dakwah jama'ah Muhammadiyah di Masjid Taqwa Sumberjo, Karangmojo, Gunung Kidul.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini diharapkan dapat berguna bagi para da'i sebagai masukan dalam rangka meningkatkan dakwah Islam dengan konsep dakwah yang efektif dan terencana untuk masyarakat.
2. Temuan-temuan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi tokoh agama sebagai bahan masukan dalam rangka untuk mereaktualisasikan peran sertanya dalam aktifitas dakwah di kalangan masyarakat.

3. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk lembaga-lembaga dakwah Islam sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan peran sertanya dalam aktivitas dakwah Islamiyah dengan memperhatikan konsep dakwah yang relevan dengan kondisi masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Di antaranya adalah skripsi yang berjudul *Pola Kebijaksanaan Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Temanggung*, yang ditulis oleh Agus Nasokhan dari Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1996. Skripsi ini banyak membahas tentang dakwah Muhammadiyah yang dilakukan dengan proses pengkondisian dan pengembangan dakwah.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Agus Nasokhan adalah penelitian ini lebih banyak menyoroti tentang penerapan konsep dakwah jama'ah Muhammadiyah yang memperhatikan manajemen dakwah Islam. Tetapi skripsi Agus Nasokhan terbatas pada konsep pengkondisian dan pengembangan dakwah yang dilakukan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Temanggung.

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Dakwah oleh Muhammadiyah Ranting Sendangtirto Utara Berbah Sleman*, yang ditulis oleh Siti Rochayati dari Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1997 membahas tentang pelaksanaan dakwah oleh Muhammadiyah di Ranting Sendangtirto Utara Berbah

¹⁶ Agus Nasokhan. *Pola Kebijakan Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Temanggung*, Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1996.

Sleman.¹⁷ Perbedaan penelitian ini dengan karya Siti Rochayati adalah dalam penelitian ini penyusun menjelaskan tentang konsep dakwah yang dilakukan Muhammadiyah melalui konsep gerakan jama'ah dan dakwah jama'ah.

Buku yang berjudul *Tuntunan Praktis: Pelaksanaan Gerakan Jama'ah*, penerbit Biro Organisasi dan Kader PP Muhammadiyah Yogyakarta tahun 1977., mengulas tentang teori pelaksanaan gerakan jama'ah dan dakwah jama'ah Muhammadiyah. Dalam buku ini terbagi menjadi tiga pokok bahasan, *pertama*, tumbuhnya gagasan gerakan jama'ah. *Kedua*, sistem gerakan jama'ah meliputi maksud dan tujuan gerakan jama'ah, sifat gerakan jama'ah, unit gerakan jama'ah, dan lain-lain. *Ketiga*, langkah-langkah dakwah jama'ah yang meliputi tentang mengenal lingkungan, mencari kawan, memilih tetangga yang perlu mendapat uluran tangan, penyelesaian dan langkah evaluasi. Perbedaan penelitian ini dengan buku yang diterbitkan Biro Organisasi dan Kader PP Muhammadiyah adalah penelitian ini menitikberatkan terhadap penerapan dakwah jama'ah Muhammadiyah di Masjid Taqwa Sumberjo, Karangmojo, Gunungkidul.

Buku yang berjudul *Petunjuk Praktis Pelaksanaan Program Tabligh*, penerbit PP Muhammadiyah dan Panitia Rapat Kerja Nasional Tabligh Lampung, tahun 1991, mengulas tentang teori dalam merealisasikan program tabligh dalam suatu wujud gerakan dalam masyarakat. Dalam buku ini terbagi menjadi beberapa pokok bahasan diantaranya, *pertama*, penelitian dan penyusunan peta dakwah; *kedua*, perencanaan dakwah; *ketiga*, pusat pengembangan dakwah Islam; *keempat*, klinik dakwah; *kelima*, pengembangan masjid dan musholla dalam peningkatan

¹⁷ Siti Rochayati. *Pelaksanaan Dakwah Oleh Muhammadiyah Ranting Sendangtirto Utara Berbah Sleman*, Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997.

swadaya umat. Perbedaan penelitian ini dengan buku yang diterbitkan PP Muhammadiyah dan Panitia Rapat Kerja Nasional Tabligh Lampung adalah penelitian ini membahas penerapan dakwah jama'ah yang dilakukan inti jama'ah Muhammadiyah di Masjid Taqwa Sumberjo, Karangmojo, Gunungkidul.

Makalah yang berjudul *Penerapan Konsep Dakwah Jama'ah di Dusun Sumberjo, Karangmojo, Gunungkidul* oleh Ngadni al-Huda, Sumberjo tahun 1998.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan makalah Ngadni al-Huda adalah penelitian ini lebih mengkaji secara mendalam tentang teori dakwah jama'ah dan penerapannya di Sumberjo, Karangmojo, Gunungkidul.

G. KERANGKA TEORI

1. Dakwah *bil-Hikmah*

Menurut arti bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab **دعا - يدعو - دعوة** yang secara *harfiyah* berarti penuntutan atas sesuatu sebagai haknya atau seruan, ajakan, do'a dan panggilan.¹⁹

Hikmah berarti adil dan bijaksana, juga berarti sabar, cermat dan teliti. Kata *hikmah* juga bisa diartikan sebagai mencegah perbuatan bodoh. Ulama tasawuf mengartikan *hikmah* dengan sikap *wara'*, dalam arti menjauhkan diri dari perbuatan maksiat atau menempatkan sesuatu pada tempatnya.²⁰

¹⁸ Ngadni al-Huda, *Penerapan konsep Dakwah jama'ah di Dusun Sumberjo, Karangmojo, Gunungkidul*, Makalah, Sumberjo, 1998.

¹⁹ K.H. Adib Bisri dan K.H. Munawir A. Fatah. *Al-Bisri: Kamus Arab-Indonesia*, ditelaah oleh K.H. Ahmad Warson Munawir dan KH. Mustofa Bisri, Pustaka Progressif, Yogyakarta, 1999, hlm. 439.

²⁰ K.H. Irfan Hielmy. *Dakwah bil-Hikmah*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2002, hlm. 10.

Dalam pandangan Qutubuddīn asy-Syirāzī, *hikmah* memiliki dua karakteristik yaitu *pertama*, berkenaan dengan sifat universal *hikmah* dan tidak terikatnya dengan waktu. *Hikmah* merujuk pada bentuk pengetahuan yang tetap dan sama untuk setiap masa dan budaya. *Kedua*, berkenaan dengan esensialitas *hikmah*, maka karakteristik yang kedua ini sesuai dengan pengertian *hikmah*, yaitu mengetahui hal-hal sebagaimana keadaan sebenarnya dan juga berarti bertindak secara benar dan lurus sesuai dengan kemampuan terbaik seseorang sedemikian rupa sehingga dalam merealisasikan pengetahuan dan tindakan tertentu itu jiwa manusia mencapai kesempurnaannya.²¹

Menurut Muhammad Naquib al-Attas, direktur dan pendiri *International Institute of Islamic Thought and Civilization* dan ahli di bidang pemikiran dan Tamaddun Islam pada *International Islamic University Malaysia*, dalam bukunya *Islam and the Philosophy of Science*, *hikmah* adalah ilmu yang diberikan oleh Tuhan yang memungkinkan penerimanya mengetahui tempat yang tepat, atau membuat penilaian yang tepat mengenai tempat yang tepat dari sesuatu atau suatu obyek ilmu.²²

Dalam al-Qur'an, kata *hikmah* disebutkan dalam dua konteks, yaitu kata *hikmah* yang berdiri sendiri, dan kata *hikmah* yang dirangkaikan dengan kata *al-kitāb*. Contoh dari kata hikmah yang berdiri sendiri dalam al-Qur'an, *an-Nah!* ayat 125:

²¹ Dikutip oleh K.H. Irfan Hielmy. *op.cit.*, hlm 12-13.

²² *Ibid.*, hlm. 14-15.

أدع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي أحسن إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله وهو أعلم بالمهتدين.

"Serulah (manusia) ke jalan (agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, dan berbantahlah (berdebatlah) dengan mereka dengan jalan yang terbaik".²³

Sedangkan kata *hikmah* yang dirangkaikan dengan kata *al-kitab* dapat ditemukan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 129 berikut:

ربنا وابعث فيهم رسولا منهم يتلوا عليهم آياتك ويعلمهم الكتب والحكمة ويزكيهم
إنك أنت العزيز الحكيم

"Ya Tuhan kami, utuslah kepada mereka seseorang Rasul di antara mereka, yang akan membacakan ayat-ayat Mu kepada mereka, dan akan mengajarkan *al-kitab* dan *al-hikmah* kepada mereka serta akan membersihkan mereka (dari kelakuan-kelakuan yang keji). Sesungguhnya Engkaulah Maha perkasa lagi Maha Bijaksana".²⁴

Muhammad Abduh menyimpulkan dari surat *an-Nahl* ayat 125 di atas, bahwa umat yang dihadapi seorang pendakwah dapat dibagi atas tiga golongan, yang masing-masing harus dihadapi dengan cara yang berbeda-beda, yakni:

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis serta cepat dapat menangkap arti persoalan. Mereka ini harus dipanggil dengan *hikmah*, yakni dengan alasan-alasan, dalil dan *hujjah* yang dapat diterima oleh kekuatan akal mereka.
- 2) Golongan awam atau golongan orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. Mereka ini dipanggil dengan

²³ Mahmud Junus. *Tarjamah al-Qur'an al-Karim*, PT. al-Ma'arif, Bandung, 1989, hlm. 254.

²⁴ *Ibid*, hlm. 19.

mau'izah-hasanah, dengan anjuran dan didikan yang baik-baik dengan ajaran-ajaran yang mudah dipahami.

- 3) Golongan yang tingkat kecerdasannya di antara kedua golongan tersebut, belum dapat dicapai dengan *hikmah*, akan tetapi tidak akan sesuai bila dilayani seperti golongan awam, mereka suka membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas-batas tertentu dan tidak mendalam benar. Mereka ini dipanggil dengan *mujāḍalah billatī hiya aḥṣan*, yakni dengan bertukar pikiran untuk mendorong supaya berpikir secara sehat dengan cara yang baik.²⁵

Maka definisi *hikmah* yang digunakan dalam skripsi ini adalah ketepatan dalam perkataan, perbuatan dan keyakinan serta meletakkan sesuatu pada tempatnya. Dengan kata lain, dakwah *bil-hikmah* merupakan suatu metode dalam mengajak manusia menuju jalan Allah dengan menggunakan perkataan yang lembut, sabar, ramah, lapang dada dan terencana sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan maupun tekanan. Di samping itu metode *mauizah al-Hasanah* (memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik) dan *mujadalah* (berdiskusi dengan cara-cara yang baik) juga sangat mendukung kegiatan dakwah. Menurut Toto Tasmoro dalam *Komunikasi Dakwah*, *hikmah* menyangkut situasi total yang mempengaruhi sikap kepada pihak komunikan (objek dakwah).²⁶

²⁵ M. Natsir. *Fiqhud Dakwah: Jejak Risalah dan Dasar-dasar Dakwah*, Media Dakwah, Jakarta, 1983, hlm. 159.

²⁶ Di kutip oleh Siti Muriah. *op.cit.*, hlm. 39.

2. Dakwah jama'ah

Dakwah jama'ah adalah suatu usaha persyarikatan Muhammadiyah untuk mengembangkan suatu tata kehidupan warga persyarikatan dan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dakwah jama'ah selalu dikerjakan oleh kesatuan da'i (team da'i) yang bertempat tinggal pada kelompok tersebut. Kesatuan kecil da'i disebut inti jama'ah yang terdiri dari anggota Muhammadiyah. Tetapi dalam kegiatan dakwahnya, inti jama'ah Muhammadiyah tidak mengatasnamakan dirinya sebagai wakil Muhammadiyah.²⁷

Untuk mewujudkan dan melaksanakan dakwah jama'ah inti jama'ah Muhammadiyah menerapkan manajemen dakwah yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan penilaian, serta didukung dengan kesiapan inti jama'ah Muhammadiyah dalam membina dan membimbing objek dakwah. Arah utama pelaksanaan dakwah jama'ah adalah bagaimana agar kesepakatan ide dalam berbagai bidang kehidupan tersebut dapat diwujudkan dalam kesatuan sosial, kekompakan sosial, dan kegotong-royongan sosial dalam masyarakat.²⁸

Dakwah jama'ah merupakan sistem dakwah yang mempunyai corak, sasaran dan metode yang membedakan dengan dakwah yang lain adalah, *pertama*, corak dakwah jama'ah dilakukan oleh suatu team da'i yang disebut inti jama'ah, yang terdiri dari anggota Muhammadiyah. Sedangkan ruang geraknya dibatasi oleh lingkungan tetangga dan kelurahan, serta dilaksanakan secara terus-menerus

²⁷ B. Herulaksono Sd. *Tuntunan Praktis: Pelaksanaan Gerakan Jama'ah*, PP Muhammadiyah, Yogyakarta, 1977, hlm. 21.

²⁸ Majelis Tabligh PP Muhammadiyah. *Petunjuk Praktis Pelaksanaan Program Tabligh*, Panitia Rapat Kerja Nasional Tabligh, Lampung, 1991, hlm. 57.

dan berkelanjutan. *Kedua*, sasaran dakwah jama'ah adalah kesejahteraan hidup bermasyarakat yang ditujukan kepada segenap penghuni suatu lingkungan tanpa membedakan golongan, kepercayaan dan tingkat sosial. *Ketiga*, metode dakwah jama'ah menggunakan metode pembangunan masyarakat (*community development*) dengan bimbingan sosial. *Keempat*, sifat dakwah jama'ah sama dengan dakwah pada umumnya yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*. *Kelima*, ruang gerak dakwah jama'ah dibatasi, *pertama*, ruang gerak primer yaitu ruang gerak masing-masing inti jama'ah yang dibatasi oleh lingkungan tempat tinggalnya (RT, RW). *Kedua*, ruang gerak sekunder atau ruang gerak unit jama'ah yaitu ruang gerak gabungan inti jama'ah dalam satu kelurahan, dan dibatasi oleh kelurahannya.²⁹

3. Manajemen dakwah

Penyelenggaraan dakwah dengan problematika yang kompleks memerlukan manajemen yang baik. Tanpa manajemen, kegiatan dakwah tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Manajemen secara sederhana dapat dirumuskan sebagai proses aktivitas menggerakkan sekelompok orang dan mengarahkan segala fasilitas atau faktor-faktor lain di luar manusia dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰

Dengan demikian manajemen dakwah adalah proses aktivitas menggerakkan para pelaku atau pelaksana dakwah dan menggerakkan faktor-

²⁹ Majelis Tabligh PP Muhammadiyah, *Ibid.*, hlm. 29-32.

³⁰ Nasrudin Harahap, dkk. *Dakwah Pembangunan*, DPD Golongan Karya Tingkat I Propinsi DIY, Yogyakarta, 1992, hlm. 233.

faktor lain yang diperlukan, agar yang menjadi tujuan dakwah, yaitu kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan akhirat dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.³¹

Dalam rangka menggerakkan para pelaku dakwah dan mengarahkan faktor-faktor lainnya, diperlukan empat fungsi manajemen yaitu *pertama*, perencanaan dakwah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah. Pemikiran dan pengambilan keputusan mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan didasarkan pada hasil perhitungan yang matang, setelah terlebih dahulu diadakan penelitian dan analisis terhadap data dan informasi yang kongkrit.

Proses perencanaan dakwah meliputi berbagai macam langkah yaitu:

- 1) Pengumpulan data dan informasi dakwah dengan suatu penelitian/survey;
- 2) Analisa data yang diperoleh;
- 3) Penetapan tujuan yang ingin dicapai dengan mendasarkan pada hasil analisis;
- 4) Penentuan langkah-langkah yang diambil, antara lain penentuan lokasi, waktu, metode, strategi, urutan prioritas dan lain-lain;
- 5) Perhitungan biaya (rencana anggaran secara terperinci).

Untuk dapat menetapkan sasaran dan langkah dakwah yang rasional dan realistis, diperlukan kemampuan untuk memperkirakan dan memperhitungkan segala kemungkinan yang timbul berdasarkan hasil analisis terhadap data dan

³¹ *Ibid.*, hlm. 234.

keterangan yang kongkrit.³² Data dan informasi yang cukup dan akurat mengenai kegiatan dakwah adalah sangat penting. Hanya dengan data yang akurat dapat diharapkan perencanaan dakwah dapat disusun dengan tepat dan efektif.

Untuk memperoleh data yang akurat diperlukan adanya penelitian. Penelitian di sini dipandang sebagai kegiatan ilmiah karena menggunakan metode keilmuan, yaitu gabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka pemikiran yang koheren dan logis. Sedangkan pendekatan empiris merupakan kerangka pengujian dalam memastikan kebenaran. Moh. Nazir menjelaskan bahwa metode ilmiah merupakan usaha untuk mencari jawaban tentang fakta-fakta dengan menggunakan cara yang sistematis.³³

Setelah pengumpulan data adalah analisis data. Penetapan tujuan, sasaran, dan langkah dakwah akan lebih rasional, realistis, komunikatif dan efektif apabila sasaran dan langkah kegiatan dakwah merupakan jawaban terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Sebelum menetapkan sasaran dan langkah kegiatan dakwah, terlebih dahulu diidentifikasi masalah-masalah yang tengah dihadapi masyarakat.³⁴

Kedua, pengorganisasian dakwah adalah serangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta

³² Abdurrasyad Saleh. "Dakwah Pembangunan", dalam Nasrudin Harahap. *op.cit.*, hlm. 234.

³³ Dikutip oleh Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 56.

³⁴ Muhammad Djoyosugito. "Dakwah Pembangunan", dalam Nasruddin Harahap, *op.cit.*, hlm. 243.

menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi dan petugasnya.³⁵

Ketiga, penggerakan dakwah adalah menimbulkan motivasi untuk berpartisipasi dalam gerakan dakwah dengan penuh dedikasi (semangat kerja). Besar kecilnya semangat kerja dipengaruhi oleh motivasi ekstern dan intern. Motivasi ekstern dapat berupa penghargaan mental maupun material dari masyarakat. Penggerakan dakwah merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (subjek dakwah), maka motivasi intern berasal dari kesadaran dan penghayatan individu dalam beragama yang menumbuhkan sikap ikhlas tanpa mengharapkan balasan.

Keempat, pengendalian dakwah dilakukan dengan selalu mengadakan evaluasi. Setiap aktivitas atau kegiatan yang menyimpang dari kerangka organisasi diterima sebagai suatu informasi umpan balik yang perlu dianalisis. Hasil analisis dapat menjadi bahan perbaikan pengorganisasian sehingga organisasi berjalan secara dinamis dalam menghadapi setiap situasi yang kurang mapan.³⁶

H. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengungkap tentang suatu keadaan secara mendalam, intensif, baik

³⁵ A. Rosyad Shaleh. *Management Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1993, hlm. 88.

³⁶ Muhammad Djoyosugito. *op.cit.*, hlm.244.

mengenai perseorangan secara individual, kelompok, lembaga, dan masyarakat.³⁷

Penelitian kasus biasanya dilakukan apabila gejala yang diteliti itu sudah berlalu.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah lima orang inti jama'ah

Muhammadiyah Masjid Taqwa Sumberjo yang sekarang menjadi Pengurus

Takmir Masjid Taqwa Sumberjo. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini

maka penyusun menetapkan *key informan* yang meliputi:

- a. Imam Masjid
- b. Anggota Takmir (4 orang)

Sedangkan obyek penelitiannya adalah penerapan konsep dakwah jama'ah Muhammadiyah di Masjid Taqwa Sumberjo, Karangmojo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

- a. Metode Interview

Metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, kelompok atau masyarakat.³⁸

Interview di sini merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung yang terdiri dari dua orang dalam kedudukan yang

³⁷ Nur Syam. *Metodologi Penelitian Dakwah: Sketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah*, CV. Ramadhani, Solo, 1991, hlm. 69.

³⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 1991, hlm. 144 -145.

berbeda, yaitu antara penyusun sebagai interviewer dengan subyek penelitian yang sudah ditentukan. Dalam hal ini penyusun menggunakan *interview inguited*, yakni pewawancara (*interviewer*) bebas menanyakan apa saja, tetapi tetap mengingat data apa yang akan dikumpulkan.³⁹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya Masjid Taqwa Sumberjo dan data yang berkaitan tentang penerapan dakwah jama'ah Muhammadiyah Masjid Taqwa Sumberjo.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyelidiki data yang berupa data sekunder (data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain) yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.⁴⁰ Dengan demikian metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data atau bahan-bahan yang diperlukan dari beberapa keterangan yang dikutip, disadur atau disaring dari sumber tertulis, arsip, kemudian hal yang relevan dicatat dan akhirnya disusun menurut kerangka yang sudah dibuat. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dengan metode yang terdahulu. Dalam hal ini penyusun mengambil data dari dokumen Dusun dan Masjid Taqwa Sumberjo.

Adapun bahan dokumen yang penulis perlukan antara lain:

- 1) Daftar jumlah penduduk Dusun Sumberjo.
- 2) Buku-buku tentang konsep dakwah jama'ah Muhammadiyah.

³⁹ *Ibid.*, hlm.145.

⁴⁰ Nur Syam. *op. cit.*, hlm.109.

3) Daftar pengurus Masjid Taqwa Sumberjo, Karangmojo, Gunung Kidul.

4) Peta dakwah jama'ah Masjid Taqwa Sumberjo

3. Metode Analisis Data

Laporan penelitian ini akan disusun dengan metode deskriptif kualitatif, artinya suatu penelitian yang diusahakan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dari daerah tertentu.⁴¹ Penelitian ini dilakukan hanya untuk memaparkan suatu fakta melalui sajian-sajian data tanpa menguji hipotesis, mencari hubungan-hubungan dan membuat prediksi. Adapun data yang sudah terkumpul disusun sesuai kerangka penelitian. Untuk analisis dan penyimpulannya, digunakan metode berfikir secara deduktif dan induktif.⁴²

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh penulisan skripsi yang sistematis, maka penyusun membagi skripsi ini ke dalam empat bab, yang secara lengkap dapat penyusun gambarkan sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang berisi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 68.

⁴² Berfikir induktif adalah suatu pola pikir terhadap suatu fakta dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Sedangkan berfikir deduktif adalah suatu pola pikir terhadap suatu fakta atau peristiwa berangkat dari sesuatu peristiwa yang umum kemudian dipandang benar, maka secara otomatis orang akan menarik kesimpulan bahwa kebenaran itu menjadi kebenaran peristiwa yang khusus. Lihat Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, ANDI, Yogyakarta, 2001, hlm. 36-42.

Bab kedua mengulas tentang tumbuhnya gagasan gerakan jama'ah Muhammadiyah dan mendeskripsikan konsep gerakan dakwah jama'ah Muhammadiyah, yang meliputi penelitian dakwah, penyusunan peta dakwah, perencanaan dakwah, persiapan dakwah, pelaksanaan dakwah dan pengendalian dakwah.

Bab ketiga berisi gambaran umum mengenai letak geografis Masjid Taqwa Sumberjo dan penyajian data tentang penerapan konsep dakwah jama'ah Muhammadiyah di Masjid Taqwa Sumberjo, Karangmojo, Gunungkidul.

Sedangkan bab keempat adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

1. Gerakan dakwah jama'ah yang dilaksanakan Muhammadiyah sangat memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat yang menjadi obyek dakwah. Dakwah jama'ah Muhammadiyah sangat memperhatikan manajemen dakwah. Manajemen dakwah yang terdiri dari proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*activating*), pengawasan (*Controlling*) dan evaluasi (*evaluating*). Di samping itu, dakwah jama'ah merupakan suatu sistem dakwah yang mempunyai corak, sasaran dan metode sendiri yang membedakannya dengan dakwah yang lain.
2. Pelaksanaan dakwah jama'ah yang dilakukan inti jama'ah Muhammadiyah di Dusun Sumberjo sangat memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat. Inti jama'ah Muhammadiyah dalam melaksanakan gerakan dakwah jama'ah menggunakan pendekatan individu yang menjunjung tinggi sikap kekeluargaan dan kegotoroyongan. Dalam mempengaruhi jama'ah inti jama'ah Muhammadiyah mengedepankan metode dakwah *bil-hikmah*. Metode dakwah *bil-hikmah* adalah suatu metode dakwah melalui pendekatan komunikasi yang dilakukan dengan mempengaruhi objek dakwah dengan perkataan yang lembut, sabar, ramah, dan terencana. Metode dakwah terencana adalah metode dakwah yang memperhatikan manajemen dakwah yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan penilaian (evaluasi).

2. Saran-saran

a. Dalam gerakan dakwah

1. Untuk kepentingan Muhammadiyah di masa yang akan datang, peningkatan kualitas bermuhammadiyah sangat penting. Untuk itu perlu pemantapan integritas, pengetahuan yang luas, kritis dan logik, untuk menghadapi masalah keagamaan maupun masalah sosial.
2. Meningkatkan sikap disiplin, efektifitas dan efisiensi kader Muhammadiyah dalam berbagai kegiatan terutama kegiatan dakwah jama'ah.
3. Menghidupkan semangat tajdid (pembaharuan) dengan gerakan dakwah jama'ah serta menjunjung tinggi syariat Islam dan keputusan persyarikatan dengan konsekuen.

b. Kelembagaan

1. Meningkatkan dan memfungsikan potensi cabang dan ranting sebagai pelaksanaan Amal Usaha Muhammadiyah dan bidang dakwah (gerakan dakwah jama'ah dan kultural).
2. Meningkatkan tertib organisasi dan kelembagaan baik anggota maupun pimpinan persyarikatan dalam segala bidang.
3. Memantapkan mekanisme kerja kepemimpinan yang kolegial bukan strukturalis dan birokratis.

3. Penutup

Pertama, dengan penuh rasa syukur penyusun panjatkan puji syukur kepada Allah SWT, karena hanya berkat ridho serta hidayah-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan tanpa hambatan yang berarti. *Kedua*, sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan umatnya yang setia mengikutinya. Amin.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penyusun berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut dan semoga bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Dengan penuh rasa hormat dan tawadhu' yang dalam, penulis menghargai setiap kritik dan komentar untuk perbaikan skripsi ini, hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penyusun miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Ahmad, *Dakwah-Dakwah Islam dan Perubahan Social: Suatu Kerangka Pendekatan dan Permasalahan*, Yogyakarta, PLP2M, 1985.
- Abdurrahman, Asjmuni. "Islam dan Lingkungan Hidup Serta Peran Muhammadiyah di Dalamnya", *Suara Muhammadiyah*, No. I, TH KE. 88, Majelis Tabligh PP Muhammadiyah, Yogyakarta, 2003.
- Abd Hakim, Atang dan Mubarak, Jaih. *Metodologi Studi Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000.
- A. Kuntoro, Sodik, "Paradigma Pengembangan Masyarakat Islam Landasan Filosofis, *Jurnal PMI*, Vol. I, No. I, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.
- Asy'ari, Musa, *Filasafat Islam*, LESFI, Yogyakarta, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 1991.
- Bisri, Adib KH.dan A. Fatah Munawir KH., *al-Bisri Kamus Arab-Indonesia*, ditelaah oleh: KH. Ahmad warson Munawir dan KH. Mustofa bisri, Pustaka Progresif, 1999.
- Chalidy, Mustafa dan Farouq Omar, *Missi Asing dan Penjajahan*, Media Dakwah, Jakarta, 1995.
- Daulay, Hamdan, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*, LESFI, Yogyakarta, 2001.
- Darmawan, Andy, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, LESFI, Yogyakarta, 2001.
- Fakhrudin, AR. "Semangat Islam Dalam Muhammadiyah", *Pergumulan Pemikiran Dalam Muhammadiyah*, SIPRESS, Yogyakarta, 1990.
- Harini, Sri, *Pointer Mata Kuliah Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.
- Hasan al-Banna, al-Imam, *Da'watunā fi Tūru Jadīd Bainal Amsi Wal Yaumi*, terjemahan oleh Rahmat Abdullah, *Da'wah Kami, Kemarin dan Hari Ini*, Ramadhani, Solo,1992.
- Hakim, Abd Atang dan Mubarak, Jaih, *Metodologi Studi Islam*, PT. Remaja

- Rosdakarya, Bandung, 1999.
- Harahap, Nasruddin, dkk. *Dakwah Pembangunan*, DPD Golongan Karya Tingkat I DIY, Yogyakarta, 1992.
- Herulaksono. B. Sd, *Pelaksanaan Gerakan Jama'ah*, Biro Organisasi dan kader P.P.Muhammadiyah, Yogyakarta, 1977.
- Hielmym, Irfan K.H, *Dakwah Bil-Hikmah*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2002.
- Junus, Mahmud, *Tarjamah al-Qur'an al-Karim*, PT. al-Ma'arif, Bandung, 1989.
- Khadiq, "Dakwah Islam masa Rasulullah dan upaya menuju terwujudnya Masyarakat Islam", *Jurnal Dakwah*, No. III, Th. II, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.
- Kuntowijoyo. *Aktualisasi Muhammadiyah Dalam Pergeseran Setting Sosial, Idea: Jurnal UMY*, No I, Th. I, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1985.
- Liang Gie (ed). *Kamus Administrasi*, Gunung Agung, Jakarta, 1972.
- Liliweri, Alo. Dr, *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.
- Ma'arif, Syafi'I dan Wahid, Salahuddin, *Muhammadiyah-NU: Mendayung Ukhuwah di Tengah Perbedaan*, Editor: Ma'mun Murod Al-Barbasy, Faozan Amar, Imam Santoso, dan Khoirul Ikhwan, P.P. Muhammadiyah dan Universitas Muhammadiyah Malang Press, Malang, 2004.
- Makhfud, Ali. *Hidayat al-Mursyidin*, Tiga A, Yogyakarta, 1970.
- Muhammad, Ridhwan. R, *al-Aqid Syarh. Uşulil 'Isyirin Liasy Syabab*, terjemahan oleh A. Mudjab Mahali, *20 Prinsip Islam: Komentor Terhadap Imam Hasan al-Banna*, CV. Ramadhani, Solo, 1992.
- Maijor, Polak. J.b.a.f, *Sosiologi: Suatu Buku Pengantar Ringkas*, P.T. Ichtiar Baru-Van Hoeve, Jakarta, 1985.
- Muchtarom, Zaini. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, al-Amin Press, Yogyakarta, 1996.
- Muri'ah, Siti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000.
- Muis, Abdul, *komunikasi Islam*, P.T. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001.

- Nasokhan, Agus. *Pola Kebijakan Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Temanggung*, Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1996.
- Natsir, M.. *Fiqh Dakwah: Jejak Risalah dan Dasar-dasar Dakwah*, Media Dakwah, Jakarta, 1983.
- Partanto, Pius A, M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, ARLOKA, Surabaya, 1994.
- PP Muhammadiyah Majelis Tabligh, *Petunjuk Praktis Pelaksanaan Program Tabligh*, Panitia Rapat Kerja Nasional Tabligh, Lampung, 1991.
- PP Muhammadiyah, *Materi Pengajian Songsong Muktamar ke-45 Jelang Muktamar Satu Abad 2010*, P.W.Muhammadiyah, Yogyakarta, 2005.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1985.
- Purnama Bahtiar, Asep. "Gairah Bermuhammadiyah di Pelosok", *Suara Muhammadiyah*, No. 2, TH KE. 88, Majelis Tabligh PP Muhammadiyah, Yogyakarta, 2003.
- Pratiknya, A. Watik. "Muhammadiyah dan Dinamika Ummat", *Idea: Jurnal UMY*, No. I, Th. I, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1985.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003.
- Reno, Sufan Fakhurrazi, "Merubah Haluan Muhammadiyah", *Tabligh: Menyatukan Visi dan Misi*, P.P.Muhammadiyah Majelis Tabligh, vol. 03, No. 08, Yogyakarta, 2005.
- Rochayati, Siti. *Pelaksanaan Dakwah Oleh Muhammadiyah Ranting Sendangtirto Utara Berbah Sleman*, Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997.
- Sanusi, Shalahuddin. *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*, Ramadhani, Semarang, 1964.
- Saleh, Abdurrosyad. "Dakwah Pembangunan", *Dakwah Pembangunan*, DPD Golongan Karya Tingkat I, Yogyakarta, 1992.

- Shaleh, Abdurrosyad. *Management Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1993.
- Shihab, Quraish, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, MIZAN, Bandung, 1996.
- Surjadi, A.. *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa*, Alumni, Bandung, 1973.
- Syam, Nur, *Metodologi Penelitian Dakwah Sketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah*, CV. Ramadhani, Solo, 1991.
- Qomar, Mujamil, *NU Liberal "dari Tradisionalisme Ahlussunnah Ke Universalisme Islam"*, Mizan, Bandung, 2002.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA